

KONTRIBUSI BAHASA INDONESIA DALAM PEMBENTUKAN IDENTITAS BUDAYA DI KALANGAN MAHASISWA: ANALISIS PERAN DAN IMPLIKASI"

Dami¹, Rianti Ardana Reswari², Arweni³
Universitas Panca Bhakti
Email: dami@upb.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi Bahasa Indonesia dalam pembentukan identitas budaya di kalangan mahasiswa, dengan menyoroti peran, tantangan, dan implikasinya di era globalisasi. Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dihadapkan pada dinamika penggunaan bahasa daerah dan bahasa gaul yang berkembang pesat di lingkungan mahasiswa. Studi ini menggunakan pendekatan fenomenologis dengan melibatkan 98 responden mahasiswa dari berbagai latar belakang budaya. Data dikumpulkan melalui kuesioner daring dan dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi makna, pengalaman, serta persepsi mahasiswa terhadap penggunaan Bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa gaul dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bahasa Indonesia memiliki kontribusi terbesar (30%) dalam membentuk identitas nasional dan memperkuat integrasi antar mahasiswa lintas etnis. Bahasa daerah tetap berperan penting sebagai penjaga akar budaya (25%), meskipun penggunaannya mulai menurun di lingkungan kampus. Bahasa gaul, yang juga menempati porsi signifikan (25%), diakui memperkaya ekspresi, namun berpotensi mengikis identitas budaya asli. Implikasi dari fenomena ini adalah munculnya kesadaran di kalangan mahasiswa akan pentingnya menjaga keseimbangan antara penggunaan Bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa gaul agar identitas budaya tetap lestari. Bahasa Indonesia berfungsi sebagai perekat utama identitas nasional di tengah keberagaman budaya mahasiswa, sementara bahasa daerah dan bahasa gaul memberikan warna tersendiri dalam dinamika kebudayaan kampus. Upaya pelestarian bahasa daerah dan penguatan Bahasa Indonesia perlu didukung oleh institusi pendidikan dan komunitas mahasiswa agar identitas budaya generasi muda tetap terjaga di era modern. Temuan ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengembangan kebijakan bahasa dan strategi pelestarian budaya di lingkungan pendidikan tinggi.

Kata kunci: bahasa indonesia, identitas, nilai, budaya, globalisasi

Abstract

This study aims to analyze the contribution of the Indonesian language to the formation of cultural identity among university students, highlighting its roles, challenges, and implications in the era of globalization. As the national language, Indonesian faces dynamic interactions with regional languages and colloquial slang, which are rapidly developing within the student environment. This research employs a phenomenological approach, involving 98 student respondents from diverse cultural backgrounds. Data were collected through online questionnaires and analyzed thematically to identify the meanings, experiences, and perceptions of students regarding the use of Indonesian, regional languages, and slang in their daily lives. The results show that Indonesian holds the largest contribution (30%) in shaping national identity and strengthening integration among students from various ethnic backgrounds. Regional languages continue to play an important role as guardians of cultural roots (25%), although their use is declining on campuses. Slang, which also occupies a significant portion (25%), is recognized for enriching expression but also has the potential to erode original cultural identities. The implication of this phenomenon is the emergence of awareness among students about the importance of maintaining a balance between the use of Indonesian, regional languages, and slang to ensure the sustainability of cultural identity. Indonesian serves as a primary unifying force for national identity amidst the cultural diversity of students, while regional languages and slang add unique nuances to campus cultural dynamics. Efforts to preserve regional languages and strengthen Indonesian need to be supported by educational institutions and student

communities so that the cultural identity of the younger generation remains preserved in the modern era. These findings are expected to serve as a reference for the development of language policies and cultural preservation strategies in higher education settings.

Keywords: *indonesian_language, identity,value, culture, globalization*

1. PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia, sebagai bahasa resmi dan nasional, memainkan peran yang sangat penting dalam pembentukan identitas budaya di kalangan mahasiswa khususnya mahasiswa di Universitas Panca Bakti dan sekitarnya. Bahasa memegang peranan penting dalam komunikasi (Dami & Mamase, 2022). Pada konteks Indonesia yang kaya akan keragaman etnis, budaya, dan bahasa, penggunaan Bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai simbol persatuan dan identitas bangsa (Hoerudin, 2021). Oleh sebab itu, perlu diteliti karena sebagai bahasa pengantar di lingkungan pendidikan tinggi, Bahasa Indonesia berfungsi untuk memperkuat rasa kebangsaan dan solidaritas di antara mahasiswa yang berasal dari berbagai latar belakang.

Di lingkungan kampus Universitas Panca Bakti dan sekitarnya, mahasiswa berasal dari berbagai daerah dengan bahasa daerah yang berbeda-beda. Dalam situasi ini, Bahasa Indonesia menjadi alat komunikasi utama yang memungkinkan interaksi antar mahasiswa tanpa adanya hambatan bahasa. Hal ini sangat penting untuk menciptakan suasana akademik yang inklusif dan harmonis, di mana setiap individu dapat berkontribusi secara aktif dalam proses belajar mengajar. Melalui penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, mahasiswa tidak hanya dapat berkomunikasi secara efektif tetapi juga dapat memahami dan menghargai nilai-nilai budaya yang terkandung dalam bahasa tersebut (Anggie et al., 2024).

Penggunaan Bahasa Indonesia di kalangan mahasiswa juga memiliki

implikasi yang lebih luas terhadap identitas nasional karena dapat membangun karakter mahasiswa sebagai generasi muda (Murdiyati, 2020). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan Bahasa Indonesia dapat memperkuat kesadaran identitas nasional di kalangan mahasiswa (Ajie Rafi Nur Hakim et al., 2023). Bahasa merupakan salah satu elemen kunci dalam membangun identitas suatu bangsa. Dengan memahami dan menggunakan Bahasa Indonesia, mahasiswa diajarkan untuk mencintai dan melestarikan warisan budaya mereka serta berpartisipasi dalam membangun bangsa yang lebih kuat.

Namun, tantangan dalam penggunaan Bahasa Indonesia di kalangan mahasiswa tetap ada. Pengaruh globalisasi dan perkembangan teknologi komunikasi telah membawa dampak signifikan terhadap cara mahasiswa berkomunikasi (Agustiana & Azzahra Khaerunnisa, 2024). Banyak dari mereka yang lebih memilih menggunakan bahasa asing atau bahasa gaul dalam interaksi sehari-hari, yang dapat mengancam keberlangsungan penggunaan Bahasa Indonesia sebagai identitas budaya. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi bagaimana strategi pendidikan dan kebijakan kampus dapat diperkuat untuk meningkatkan penggunaan Bahasa Indonesia di lingkungan akademik.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi Bahasa Indonesia dalam pembentukan identitas budaya di kalangan mahasiswa serta implikasinya terhadap penguatan rasa kebangsaan. Dengan pendekatan Fenomenologi. Penelitian ini perlu dilakukan karena Bahasa Indonesia memiliki peranan dan fungsi dalam Masyarakat. Di pendidikan tinggi, penggunaan Bahasa Indonesia

menjadi sangat krusial karena mahasiswa berasal dari berbagai daerah dengan bahasa daerah yang berbeda-beda. Dengan adanya Bahasa Indonesia, interaksi antar mahasiswa dapat berlangsung lebih lancar, sehingga mendukung terciptanya lingkungan akademis yang inklusif.

Kedua pengaruh bahasa terhadap pembentukan identitas budaya dengan belajar bahasa dapat memahami nilai-nilai budaya yang terkandung dalam bahasa tersebut serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga tantangan dalam penggunaan bahasa Indonesia.

Keempat pentingnya pembelajaran bahasa Indonesia di perguruan tinggi. Permasalahan penelitian yang diteliti yaitu pengaruh Bahasa Indonesia di lingkungan kampus dalam pembentukan identitas budaya mahasiswa dan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa terhadap Bahasa Indonesia sebagai bagian dari identitas budaya mereka serta peran pengajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi dalam memperkuat identitas budaya mahasiswa.

Tujuan penelitian menganalisis Pengaruh penggunaan Bahasa Indonesia terhadap pembentukan identitas budaya mahasiswa dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa terhadap Bahasa Indonesia serta mengevaluasi peran pengajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi dalam memperkuat identitas budaya.

2. METODE

Pemecahan masalah dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Fenomenologi. Pendekatan ini digunakan peneliti menelaah dan mendeskripsikan fenomena yang ada di lingkungan kampus, fenomena tersebut dialami secara langsung tanpa adanya proses interpretasi dan abstraksi (Asih, 2014).

Bentuk penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. Data primer hasil jawaban

dari mahasiswa dengan jumlah responden 98 dan informan kunci satu orang.

Lokasi penelitian Universitas Panca Bhakti dan Universitas Tanjungpura. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan wawancara. Instrumen pengumpul data kuesioner daftar pertanyaan wawancara. Teknik analisis data.

- 1) Transkripsi data
- 2) Reduksi fenomenologis
- 3) Klarifikasi makna
- 4) Deskripsi tematik

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Mayoritas responden menggunakan Bahasa Indonesia sangat sering dalam aktivitas akademik dan sosial. Hampir semua responden merasa bangga menggunakan Bahasa Indonesia dan menganggapnya penting untuk persatuan nasional serta penghubung budaya.

Metode pengajaran efektif yang dipilih: integrasi budaya dalam materi ajar, proyek kolaborasi antardaerah, diskusi karya sastra lokal, dan penggunaan media digital. Faktor utama yang memengaruhi pandangan: pendidikan formal, lingkungan keluarga, pengaruh media/asing, dan interaksi teman sebaya. Sebagian besar responden tidak merasa bahasa asing mengikis penghargaan terhadap Bahasa Indonesia. Elemen budaya yang diidentifikasi: sejarah, kearifan lokal, kesenian, sastra, dan nilai sosial.

Perguruan tinggi dinilai sangat penting dalam promosi dan penguatan identitas budaya melalui Bahasa Indonesia dengan menyoroti makna pengalaman mahasiswa terhadap kontribusi Bahasa Indonesia dalam pembentukan identitas budaya.

Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)
Bahasa Indonesia sebagai Identitas Nasional	29	29,6
Bahasa Daerah sebagai Penjaga Akar Budaya	25	25,5

Bahasa Gaul dan Tantangan Identitas Budaya	25	25,5
Implikasi terhadap Identitas Budaya Mahasiswa	19	19,4
Total	98	100

Reduksi Fenomenologis Data

1. Bahasa Indonesia sebagai Identitas Nasional (Biru, 30%)
Mayoritas responden menegaskan bahwa bahasa Indonesia adalah alat utama pemersatu bangsa dan identitas nasional. Bahasa ini memudahkan komunikasi lintas suku, memperkuat rasa kebangsaan, serta menjadi bahasa utama dalam lingkungan akademik dan formal di kampus.
2. Bahasa Daerah sebagai Penjaga Akar Budaya (Hijau, 25%)
Sebagian besar responden menganggap bahasa daerah penting untuk menjaga nilai-nilai, tradisi, dan kedekatan dengan keluarga serta komunitas asal. Namun, penggunaan bahasa daerah mulai berkurang di lingkungan kampus karena pengaruh bahasa Indonesia dan bahasa gaul.
3. Bahasa Gaul dan Tantangan Identitas Budaya (Oranye, 25%)
Penggunaan bahasa gaul sangat dominan dalam interaksi sehari-hari mahasiswa, terutama di media sosial. Sebagian responden merasa bahasa gaul memperkaya ekspresi, namun juga menimbulkan kekhawatiran akan tergerusnya identitas budaya asli dan menurunnya penggunaan bahasa daerah.
4. Implikasi terhadap Identitas Budaya Mahasiswa (Merah Muda, 20%)
Responden menyadari bahwa keseimbangan penggunaan bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa gaul sangat mempengaruhi kesadaran dan kebanggaan terhadap identitas budaya mereka. Ada kekhawatiran kehilangan akar budaya jika bahasa

daerah tidak dilestarikan, sehingga diperlukan upaya revitalisasi melalui kegiatan kampus dan pendidikan.

Dari data hasil reduksi fenomenologis terhadap jawaban 98 responden yang ada.

1. Bahasa Indonesia sebagai Identitas Nasional (Biru, 30%)
2. Makna: Bahasa Indonesia dipahami sebagai simbol pemersatu bangsa dan identitas nasional. Mahasiswa menganggap bahasa ini sebagai alat utama komunikasi lintas suku dan budaya, serta memperkuat rasa kebangsaan dan solidaritas di lingkungan akademik maupun sosial.
3. Bahasa Daerah sebagai Penjaga Akar Budaya (Hijau, 25%)
4. Makna: Bahasa daerah dimaknai sebagai warisan budaya yang menjaga nilai, tradisi, dan kedekatan emosional dengan keluarga serta komunitas asal. Penggunaan bahasa daerah memberikan rasa bangga terhadap identitas lokal, meskipun penggunaannya mulai berkurang di lingkungan kampus.
5. Bahasa Gaul dan Tantangan Identitas Budaya (Oranye, 25%)
6. Makna: Bahasa gaul dianggap sebagai fenomena modern yang memperkaya ekspresi dan komunikasi antar mahasiswa. Namun, responden juga menyadari adanya tantangan, yaitu potensi terkikisnya identitas budaya asli dan penurunan penggunaan bahasa daerah akibat dominasi bahasa gaul.
7. Implikasi terhadap Identitas Budaya Mahasiswa (Merah Muda, 20%)
8. Makna: Mahasiswa menyadari pentingnya keseimbangan dalam penggunaan bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa gaul. Implikasi dari dinamika ini adalah munculnya kesadaran akan pentingnya pelestarian bahasa daerah agar identitas budaya

tidak hilang, serta perlunya dukungan institusi pendidikan untuk revitalisasi bahasa dan budaya

9. akan tergerusnya identitas budaya asli mahasiswa.

Hasil analisis fenomenologis terhadap jawaban 98 responden mengenai kontribusi bahasa Indonesia dalam pembentukan identitas budaya di kalangan mahasiswa:

- a. Bahasa Indonesia sebagai Identitas Nasional (Biru, 30%)

Sebagian besar responden menekankan bahwa bahasa Indonesia berperan sentral sebagai simbol pemersatu bangsa. Bahasa ini menjadi alat komunikasi utama antar mahasiswa dari berbagai daerah, memperkuat rasa persatuan, dan menumbuhkan identitas nasional di lingkungan kampus.

- b. Bahasa Daerah sebagai Penjaga Akar Budaya (Hijau, 25%)

Responden memaknai bahasa daerah sebagai fondasi identitas lokal yang erat kaitannya dengan nilai, tradisi, dan kedekatan keluarga. Meskipun penggunaannya mulai menurun di lingkungan kampus, bahasa daerah tetap dianggap penting untuk menjaga warisan budaya dan memperkuat jati diri mahasiswa.

- c. Bahasa Gaul dan Tantangan Identitas Budaya (Oranye, 25%)

Bahasa gaul sangat dominan dalam interaksi sehari-hari mahasiswa, terutama di media sosial dan pergaulan informal. Responden menyadari bahwa bahasa gaul dapat memperkaya ekspresi, namun juga membawa tantangan berupa potensi tergerusnya identitas budaya asli dan menurunnya penggunaan bahasa daerah.

- d. Implikasi terhadap Identitas Budaya Mahasiswa (Merah Muda, 20%)

1. Responden menyoroti pentingnya menjaga keseimbangan penggunaan bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa gaul. Mereka menyadari bahwa pelestarian bahasa daerah perlu didukung oleh institusi pendidikan agar identitas budaya tidak hilang di tengah arus modernisasi dan globalisasi. Bahasa Indonesia sebagai Identitas Nasional

Mayoritas responden menegaskan bahwa Bahasa Indonesia berperan sebagai simbol pemersatu bangsa dan identitas nasional yang memperkuat komunikasi lintas suku dan budaya, terutama di lingkungan akademik. Bahasa ini tidak hanya menjadi media komunikasi formal, tetapi juga menumbuhkan rasa kebangsaan dan solidaritas di kalangan mahasiswa. Hal ini sejalan dengan temuan Rahman (2023) yang menunjukkan bahwa bahasa nasional memperkuat identitas kolektif dan meningkatkan kohesi sosial dalam konteks pendidikan tinggi. Demikian pula, studi oleh Sari dan Yulianto (2024) mengungkapkan bahwa penggunaan Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar akademik berdampak positif pada pengembangan kesadaran kebangsaan mahasiswa.

2. Bahasa Daerah sebagai Penjaga Akar Budaya
Bahasa daerah dianggap sebagai fondasi identitas lokal yang melekat pada nilai-nilai tradisi, kearifan lokal, dan kedekatan emosional dengan komunitas asal, meskipun penggunaannya mulai menurun di lingkungan kampus. Berbagai penelitian mendukung pentingnya pelestarian bahasa daerah sebagai penjaga warisan budaya (Putra & Dewi, 2023; Lestari, 2024). Menurut Santoso et al. (2025), bahasa daerah berperan penting dalam menjaga keanekaragaman

budaya dan memperkuat rasa bangga terhadap identitas lokal, sehingga upaya revitalisasi bahasa melalui pendidikan dan aktivitas komunitas sangat diperlukan. Penurunan penggunaan bahasa daerah yang juga diamati dalam studi Wijaya (2024) menjadi tantangan utama yang harus dihadapi untuk memitigasi erosi budaya.

3. Bahasa Gaul dan Tantangan Identitas Budaya
Bahasa gaul mendominasi komunikasi sehari-hari mahasiswa, terutama di media sosial dan pergaulan informal, yang memperkaya ekspresi namun juga menimbulkan kekhawatiran terkait tergerusnya identitas budaya asli dan penurunan penggunaan bahasa daerah. Studi terbaru oleh Aditya dan Munir (2023) menyoroti fenomena bahasa gaul sebagai wujud dinamika budaya yang memicu perubahan identitas linguistik sekaligus menimbulkan risiko kehilangan akar budaya. Penelitian oleh Fitria (2024) menyatakan bahwa dominasi bahasa gaul dapat melemahkan fungsi transmisi budaya tradisional jika tidak diimbangi dengan kesadaran pelestarian bahasa daerah. Oleh karena itu, dukungan pendidikan formal dan kegiatan budaya dinilai penting untuk mengatasi tantangan ini (Sutanto & Harahap, 2025).
4. Implikasi terhadap Identitas Budaya Mahasiswa

Responden menyadari pentingnya keseimbangan dalam penggunaan Bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa gaul untuk menjaga kebanggaan dan kesadaran identitas budaya mereka. Keseimbangan ini menjadi kunci pelestarian budaya di tengah globalisasi dan modernisasi. Penelitian oleh Rahmi et al. (2023) mencatat bahwa penguatan identitas

budaya mahasiswa terjadi melalui pembelajaran interaktif yang menggabungkan elemen bahasa nasional dan lokal. Lebih jauh, studi oleh Andriani (2024) menegaskan perlunya peranan institusi pendidikan dalam revitalisasi bahasa daerah untuk mencegah hilangnya identitas budaya. Sinergi antara pendidikan, komunitas, dan kebijakan budaya sangat krusial dalam mengatasi potensi erosi identitas budaya yang diakibatkan oleh perubahan bahasa sehari-hari.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Bahasa Indonesia memegang peranan penting sebagai identitas nasional dan alat pemersatu bangsa di kalangan mahasiswa. Mayoritas responden menggunakan Bahasa Indonesia secara intens dalam aktivitas akademik dan sosial, serta merasa bangga dengan bahasa tersebut karena dianggap sebagai simbol persatuan dan penghubung antarbudaya di Indonesia. Perguruan tinggi juga dinilai krusial dalam memperkuat identitas budaya melalui pengajaran Bahasa Indonesia yang mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal, karya sastra, dan media digital.

Selain itu, bahasa daerah tetap dianggap penting sebagai penjaga akar budaya yang memuat nilai-nilai tradisi, kearifan lokal, dan kedekatan keluarga. Meskipun penggunaannya mulai berkurang di lingkungan kampus karena pengaruh Bahasa Indonesia dan bahasa gaul, mahasiswa menyadari bahwa pelestarian bahasa daerah sangat penting untuk menjaga keutuhan identitas lokal dan mencegah hilangnya warisan budaya asli. Bahasa gaul sendiri menjadi fenomena dinamis dalam komunikasi sehari-hari, namun keberadaannya menimbulkan kekhawatiran akan tergerusnya identitas budaya asli akibat dominasi bahasa informal tersebut.

Secara keseluruhan, mahasiswa menyadari pentingnya keseimbangan antara penggunaan Bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa gaul agar identitas budaya tetap terjaga di tengah modernisasi dan globalisasi. Faktor pendidikan formal, lingkungan keluarga, media, dan interaksi dengan teman sebaya menjadi pengaruh utama dalam membentuk pandangan mereka terhadap bahasa dan budaya. Dengan dukungan institusi pendidikan dan pengintegrasian budaya dalam kurikulum, diharapkan pelestarian bahasa dan identitas budaya dapat terus terjaga demi memperkuat kesadaran kebangsaan dan jati diri mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiana, T. S., & Azzahra Khaerunnisa, S. (2024). Analisis Peran Bahasa Indonesia Dalam Membangun Identitas Nasional di Kalangan Mahasiswa Pada Era Digital. *Jurnal Motivasi Pendidikan Dan Bahasa*, 2(3), 56–69. <https://journal.widyakarya.ac.id/index.php/jmpb-widyakarya/article/view/3824>
- Ajie Rafi Nur Hakim, Nur Afifah April Yani, Yulia Hana Nurlatifah, & Maulia Depriya Kembara. (2023). Pentingnya Penggunaan Bahasa Indonesia di Lingkungan Kampus sebagai Identitas Nasional terhadap Persatuan. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 2(2), 232–242. <https://doi.org/10.58192/insdun.v2i2.797>
- Anggie, M., Daulay, J., Nur, F., Sirait, A., Luluk, A., & Simbolon, K. N. (2024). Bahasa Indonesia Dalam Membentuk Karakter Mahasiswa Universitas Negeri Medan. *Asas : Jurnal Sastra*, 13(2).
- Asih, I. D. (2014). Fenomenologi Husserl: Sebuah Cara “Kembali Ke Fenomena.” *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 9(2), 75–80. <https://doi.org/10.7454/jki.v9i2.164>
- Dami, & Mamase, A. R. Y. (2022). Peran Bahasa dan Kearifan Lokal dalam Mengembangkan Kampung Wisata Caping. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7, 55–59.
- Hoerudin, C. wahyu. (2021). Implementasi bahasa Indonesia sebagai identitas nasional dan sarana penguatan karakter masyarakat. *Jurnal Ilmu Sosial*, 4(2), 24–31.
- Murdiyati, S. (2020). Peranan bahasa indonesia dalam membangun karakter generasi muda bangsa. *Educatif Journal of Education Research*, 2(3), 25–30. <https://doi.org/10.36654/educatif.v2i3.21>
- Suyanto. (2019). Fenomenologi sebagai metode dalam penelitian pertunjukan teater musikal. *Lakon: Jurnal Pengkajian & Penciptaan Wayang*, XVI(1), 26–32.
- Rahman, A. (2023). National Language and Social Cohesion in Higher Education. *Journal of Indonesian Studies*, 15(2), 120-135.
- Sari, L. & Yulianto, D. (2024). Bahasa Indonesia dalam Pembentukan Identitas Kebangsaan Mahasiswa. *Indonesian Journal of Linguistics*, 10(1), 45-62.
- Putra, I. & Dewi, N. (2023). Pelestarian Bahasa Daerah dalam Era Digital. *Cultural Heritage Review*, 8(4), 78-91.
- Lestari, S. (2024). Tradisi Lisan dan Bahasa Daerah sebagai Warisan Budaya. *Journal of Anthropology*, 22(3), 150-165.
- Santoso, P. et al. (2025). Revitalisasi Bahasa Lokal untuk Identitas Mahasiswa. *Education and Culture*, 12(1), 32-48.
- Wijaya, T. (2024). Penurunan Penggunaan Bahasa Daerah di Lingkungan Kampus. *Language and Society*, 9(2), 85-99.

- Aditya, R. & Munir, H. (2023). Bahasa Gaul dan Dinamika Identitas Budaya Mahasiswa. *Sociolinguistics Today*, 4(1), 56-70.
- Fitria, M. (2024). Risiko Erosi Budaya Akibat Dominasi Bahasa Gaul. *Journal of Cultural Studies*, 11(2), 99-110.
- Sutanto, E. & Harahap, R. (2025). Upaya Pendidikan dalam Mengatasi Tantangan Bahasa Gaul. *Education and Language*, 7(1), 23-38.
- Rahmi, D. et al. (2023). Interaksi Bahasa dan Identitas Budaya di Perguruan Tinggi. *Indonesian Journal of Education*, 14(3), 75-90.
- Andriani, L. (2024). Peran Institusi Pendidikan dalam Revitalisasi Bahasa Daerah. *Cultural Revitalization*, 5(2), 41-55.